

PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING DAN MODEL PEMBELAJARAN SQ4R TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI

Siska Dwi A, Teddy Rusman dan Nurdin
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila
Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro

This study aims to determine differences in learning outcomes Accounting through learning model Mind Mapping and SQ4R at high and low initial ability. Research using experimental methods with a comparative approach. The results showed: a) There are differences in accounting student learning outcomes through mind mapping and learning model SQ4R, evidenced by Sig obtained. $0.013 > 0.05$. b) There is a difference between high and low prior knowledge on learning outcomes of accounting students, evidenced by Sig obtained. $0.032 > 0.05$. c) Model of mind mapping learning outcomes are higher than SQ4R at high initial ability, evidenced by Sig obtained. $0.026 < 0.05$. d) The results of learning mind mapping models is lower than SQ4R at low initial ability, evidenced by Sig obtained. $0.000 < 0.05$. e) There is interaction between the model of learning with prior knowledge of accounting students' learning outcomes, evidenced by Sig obtained. $0.000 > 0.05$

Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan hasil belajar Akuntansi melalui model pembelajaran *Mind Mapping* dan SQ4R pada kemampuan awal tinggi dan rendah. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan komparatif. Hasil penelitian menunjukkan: a) ada perbedaan hasil belajar akuntansi siswa melalui model pembelajaran *mind mapping* dan *SQ4R*, dibuktikan dengan diperoleh Sig. $0.013 < 0.05$. b) ada perbedaan antara kemampuan awal tinggi dan rendah terhadap hasil belajar akuntansi siswa, dibuktikan dengan diperoleh Sig. $0.032 < 0.05$. c) hasil belajar model mind mapping lebih tinggi daripada SQ4R pada kemampuan awal tinggi, dibuktikan dengan diperoleh Sig. $0,026 < 0,05$. d) hasil belajar model mind mapping lebih rendah daripada SQ4R pada kemampuan awal rendah, dibuktikan dengan diperoleh Sig. $0,000 < 0,05$. e) ada interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar akuntansi, dibuktikan dengan diperoleh Sig. $0.000 < 0.05$.

Kata kunci: model pembelajaran, mind mapping, SQ4R, kemampuan awal

PENDAHULUAN

Setiap manusia lahir dengan segala potensi yang dimiliki, termasuk potensi pikiran. Namun pada praktik pembelajarannya penggunaan potensi yang dimiliki manusia masih jauh dari optimal. Hal ini terlihat dari berbagai kesulitan yang muncul pada proses pembelajaran, seperti kesulitan dalam memusatkan perhatian atau mengingat yang berujung pada rendahnya hasil belajar. Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tujuan untuk menciptakan peserta didik agar mengembangkan potensi diri dan dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi. Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan siswa. Oleh karena itu diperlukan keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran untuk diterapkan dalam proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan, materi, alokasi waktu, serta sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik, dan memberi ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru mata pelajaran Akuntansi dan siswa di SMA Negeri 1 Semaka diperoleh hasil bahwa kebanyakan siswa kelas XI IPS dalam proses pembelajaran bersikap pasif dan banyak diam, hal ini karena timbulnya rasa malu, kurang keberanian, dan rasa percaya diri dalam bertanya maupun mengungkapkan pendapat. Menurut guru mata pelajaran Akuntansi, kesulitan yang dihadapi siswa adalah memahami konsep materi yang dihadapi sehingga mengakibatkan kurangnya penguasaan siswa terhadap mata pelajaran Akuntansi dan sebagian siswa menganggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan monoton sehingga motivasi belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran Akuntansi menjadi sangat rendah. Selain itu juga, penggunaan model pembelajaran yang kurang inovatif dalam proses penyampaian materi pelajaran mengakibatkan kebosanan dan motivasi belajar siswa menjadi sangat rendah sehingga berakibat pada hasil belajar siswa yang menurun. Salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa adalah guru sebagai pendidik diharapkan mampu menguasai model-model pembelajaran yang menarik sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Untuk itu perlu diadakannya perubahan secara mendasar dalam penggunaan model pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Peneliti menerapkan dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Mind Mapping* dan model pembelajaran SQ4R (*survey, question, read, recite, reflect, dan review*) pada dua kelas. Pemilihan dua model pembelajaran tersebut karena dianggap mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akuntansi. Menurut Iwan Sugiarto (2004: 75), *Mind mapping* (peta pikiran) merupakan suatu model pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal siswa dalam pemahaman konsep siswa yang kuat, siswa juga dapat meningkatkan daya kreatifitasnya melalui kebebasan

berimajinasi. Sedangkan Menurut Ulfi Dwi Prasetyani (2010: 16), pembelajaran SQ4R adalah cara membaca yang dapat mengembangkan metakognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama, cermat, melalui ; *survey* dengan mencermati teks bacaan, melihat pertanyaan di ujung bab, baca ringkasan bila ada dan cermati gambar-gambar, dan peta. *Question* dengan membuat pertanyaan (mengapa, bagaimana dan darimana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar), *Read* dengan membaca teks dan mencari jawabannya. *Reflect* yaitu memberi contoh dari bahan bacaan dan membayangkan konteks aktual yang relevan, *Recite* merupakan mempertimbangkan jawaban yang diberikan (catat-bahas bersama) dan *Review* yaitu cara meninjau ulang menyeluruh.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut : 1) apakah ada perbedaan hasil belajar Akuntansi siswa melalui model pembelajaran *Mind Mapping* dan SQ4R. 2) apakah ada perbedaan antara kemampuan awal rendah dan tinggi terhadap hasil belajar Akuntansi. 3) apakah rata-rata nilai hasil belajar Akuntansi antara siswa model pembelajaran *Mind Mapping* lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran SQ4R pada kemampuan awal tinggi. 4) apakah rata-rata nilai hasil belajar Akuntansi antara siswa model pembelajaran *Mind Mapping* lebih rendah dibandingkan model pembelajaran SQ4R pada kemampuan awal rendah. 5) apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2011: 107). Pendekatan komparatif adalah rumusan masalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2011: 57). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu mengetahui perbedaan suatu variabel, yaitu hasil belajar Akuntansi dengan perlakuan yang berbeda. Metode eksperimen yang digunakan adalah metode eksperimental semu (*quasi experimental design*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Semaka Tahun Pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari 2 kelas dengan total jumlah siswa sebanyak 78 siswa. menurut Arikunto (2007: 130) apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi maka seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Hasil undian diperoleh kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*, dan kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran SQ4R.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan penelitian dengan memberikan soal kepada seluruh sampel, maka data yang diperoleh berupa hasil belajar Akuntansi siswa setelah diberi perlakuan yang berbeda dan diperoleh nilai siswa dari masing-masing model pembelajaran dari nilai terendah sampai nilai tertinggi. Dicari rentang dan panjang kelas untuk ditransformasikan ke dalam bentuk data distribusi frekuensi hasil belajar siswa. Hasil uji homogenitas membuktikan bahwa kedua kelompok tersebut homogen. Berikut ini adalah hasil penelitiannya: (1) diperoleh koefisien F sebesar 7,229 dengan Signifikansi sebesar $0.013 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan hasil belajar akuntansi siswa melalui model pembelajaran *mind mapping* dan *SQ4R*. (2) diperoleh koefisien F sebesar 5,109 dengan Signifikansi sebesar $0.032 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal tinggi dan rendah terhadap hasil belajar akuntansi siswa. (3) diperoleh $\text{Sig. } \alpha 0.05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 38 + 40 - 2 = 76$, maka diperoleh 1.990, dengan demikian $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $3,426 > 1.990$, dan atau nilai $\text{sig. } 0,026 < \text{dari } 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar akuntansi antara siswa yang diajar melalui model pembelajaran *mind mapping* dan *SQ4R* pada tingkat kemampuan awal tinggi. (4) diperoleh $\text{Sig. } \alpha 0.05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 38 + 40 - 2 = 76$, maka diperoleh 1.990, dengan demikian $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $4,761 > 1.990$, dan atau nilai $\text{sig. } 0,000 < \text{dari } 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar akuntansi antara siswa yang diajar melalui model pembelajaran *mind mapping* dan *SQ4R* pada tingkat kemampuan awal rendah. (5) diperoleh koefisien F sebesar 20,221 dengan Signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak yang berarti ada interaksi (terdapat pengaruh) yang signifikan model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar akuntansi.

1. Terdapat perbedaan perbedaan hasil belajar Akuntansi siswa melalui model pembelajaran *Mind Mapping* dan *SQ4R*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar akuntansi siswa pada kelas eksperimen dibandingkan dengan hasil belajar akuntansi pada kelas kontrol. Dengan kata lain bahwa perbedaan hasil belajar dapat terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan hipotesis pertama dengan menggunakan rumus analisis varians desain factorial, diperoleh koefisien F sebesar 7,229 dengan Signifikansi sebesar $0.013 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan hasil belajar akuntansi siswa melalui model pembelajaran *mind mapping* dan *SQ4R*.

Model pembelajaran *SQ4R* bersifat menekankan pada proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan karena selama membaca materi, siswa tidak hanya cukup mengingat tetapi memahami materi dengan mengaitkan fakta yang satu dengan yang lain, atau dengan menghubungkan pengalaman atau konteks dalam kehidupan sehari-hari dengan menemukan pengetahuan serta terlibat aktif dalam memecahkan permasalahan. Hal ini akan mendorong siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa karena pembelajaran *SQ4R* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih mengemukakan pendapat atau pertanyaan ketika tahap diskusi kelompok yang sedang

berlangsung. Dan langkah terakhir guru bersama-sama siswa mengulang atau merefleksikan kembali materi yang telah dipelajari.

Model pembelajaran *Mind Mapping*, sebelum siswa bekerja dalam kelompoknya guru terlebih dahulu memberikan penjelasan materi yang akan dibahas, walaupun tidak secara terperinci sehingga banyak siswa yang kurang bisa memami materi karena materi dijelaskan dengan menggunakan media peta konsep. Pada tahap presentasi siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi dan aktif dalam pembelajaran biasanya merupakan siswa yang mewakili kelompoknya karena siswa tersebut memiliki pemahaman yang lebih akan peta dibuat oleh kelompoknya sehingga siswa dengan kemampuan awal rendah kurang mampu mengikuti dan memahami materi yang dijelaskan dengan menggunakan peta konsep.

Setelah dilakukan penelitian dan analisis data, terdapat beberapa perbedaan hasil belajar yang diperoleh siswa. Secara umum hasil belajar menggunakan model pembelajaran SQ4R lebih tinggi daripada hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran SQ4R nilai rata-rata hasil belajar Akuntansi adalah 81.05 sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* nilai rata-rata hasil belajar Akuntansi adalah 77,90. Model pembelajaran SQ4R adalah metode membaca yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan dengan tahapan-tahapan yang sistematis dan diarahkan oleh guru dalam pelaksanaannya sehingga siswa bisa benar-benar memahami materi yang dipelajari. Hal ini disesuaikan dengan pendapat Nurhadi (1987:129), model membaca SQ4R ini digunakan dalam membaca untuk studi, dimana membaca untuk memahami isi buku atau isi bacaan sehingga pemahaman yang komprehensif (mendalam dan padat) tentang isi buku atau isi bacaan dapat tercapai. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan tentunya dalam rangka menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi dan dapat meningkatkan peran serta siswa dalam pembelajaran serta dapat membangun suasana kelas yang membangkitkan motivasi siswa sehingga siswa akan merasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Ada perbedaan antara kemampuan awal rendah dan tinggi pada hasil belajar Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kemampuan awal tinggi dan rendah terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas. Adanya perbedaan hasil belajar akuntansi antara kemampuan awal tinggi dan rendah dapat dibuktikan melalui uji coba hipotesis kedua dengan menggunakan analisis varian desain faktorial, Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien F sebesar 5,109 dengan Signifikansi sebesar $0.032 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal tinggi dan rendah terhadap hasil belajar akuntansi siswa.

Kemampuan awal siswa adalah kemampuan yang telah dipunyai oleh siswa sebelum ia mengikuti pembelajaran yang akan diberikan. Kemampuan awal (*entry behavior*) ini menggambarkan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Pengetahuan tentang kemampuan awal penting bagi guru agar dapat memberikan porsi pelajaran yang tepat: tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Penelitian ini menggunakan tes kemampuan awal (*pre test*) sebanyak 25 soal yang kemudian soal pre tes tersebut juga digunakan sebagai tes hasil belajar (*post test*). Dari hasil tes kemampuan awal dikelas eksperimen maupun dikelas kontrol terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa kemampuan awal tinggi dan rendah.

Tes kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen memiliki rata-rata 63,63 terdapat pada lampiran 16. Pada tes hasil belajar terdapat perbedaan pada siswa yang tes kemampuan awalnya tinggi dan siswa yang tes kemampuan awalnya rendah. Pada siswa kemampuan awal tinggi memiliki rata-rata nilai hasil belajar 78,85 sedangkan untuk siswa dengan kemampuan awal rendah memiliki rata-rata nilai hasil belajar 83,76. Hasil belajar siswa kemampuan awal tinggi lebih rendah dari siswa kemampuan awal rendah. Siswa yang memiliki kemampuan awal rendah akan lebih terdorong untuk lebih menguasai materi sehingga termotivasi untuk mengikuti setiap langkah-langkah dalam model pembelajaran SQ4R. Sedangkan siswa kemampuan awal tinggi merasa mudah memahami materi sehingga cenderung merasa bosan dalam melakukan aktivitas membaca dan/ atau belajar yang dilakukan secara sistematis.

Tes kemampuan awal siswa pada kelas kontrol memiliki rata-rata 58,00 yang terdapat pada lampiran 17. Pada tes hasil belajar (*post tes*) terdapat perbedaan pada siswa yang tes kemampuan awalnya tinggi dan siswa yang tes kemampuan awalnya rendah. Pada siswa kemampuan awal tinggi memiliki rata-rata nilai hasil belajar 83,23 sedangkan untuk siswa dengan kemampuan awal rendah memiliki rata-rata nilai hasil belajar 80,47. Hasil belajar siswa kemampuan awal tinggi lebih tinggi daripada siswa kemampuan rendah. Hal ini karena model pembelajaran *mind mapping* merupakan model pembelajaran yang praktis dalam proses pembelajaran. Siswa dengan kemampuan awal tinggi lebih merupakan siswa yang aktif sehingga lebih memahami materi yang dijelaskan oleh guru sehingga lebih memahami peta konsep yang akan dipresentasikan untuk mewakili kelompoknya. Sedangkan siswa kemampuan awal rendah cenderung merupakan siswa yang pasif dalam proses pembelajaran sehingga kurang memahami materi yang dijelaskan dengan menggunakan peta konsep sehingga kurang termotivasi untuk menjadi wakil kelompok dalam mempresentasikan tugas kelompoknya dan seringkali lebih mengandalkan teman yang dianggap lebih pandai dan memahami peta konsep tersebut. Hal ini menyebabkan pemahaman siswa kemampuan awal rendah menjadi kurang optimal sehingga berpengaruh kepada hasil belajarnya.

3. Rata-rata nilai hasil belajar Akuntansi antara siswa model pembelajaran *Mind Mapping* lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran SQ4R pada kemampuan awal tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Akuntansi antara siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* lebih tinggi dibandingkan siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis ketiga, berdasarkan hasil intervolasi t_{tabel} didapat Sig. α 0.05 dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 38 + 40 - 2 = 76$, maka diperoleh 1.990, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,426 > 1.990$, dan atau nilai sig. $0,026 <$ dari 0,05 maka H_0 ditolak, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar akuntansi antara siswa yang diajar melalui model pembelajaran *mind mapping* dan SQ4R pada tingkat kemampuan awal tinggi.

Hasil penelitian rata-rata hasil belajar siswa kemampuan awal tinggi pada kelas kontrol 83,23 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa kemampuan awal tinggi pada kelas eksperimen 78,85. Hal ini menunjukkan hasil belajar kelas *mind mapping* lebih tinggi daripada kelas SQ4R untuk siswa kemampuan awal tinggi.

Penerapan model pembelajaran apapun pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi tidaklah sulit karena siswa tersebut lebih mudah memahami materi. Begitu juga dengan diterapkan model pembelajaran *Mind Mapping* maupun SQ4R, dapat meningkatkan hasil belajar Akuntansi. Namun, pada model pembelajaran *Mind Mapping* hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi lebih baik dibanding model pembelajaran SQ4R, karena pada model pembelajaran. Peta pikiran adalah cara termudah untuk mendapatkan informasi keluar dari otak, yang merupakan cara mencatat yang kreatif dan efektif (Suyanto, 2009: 99). Dengan menggunakan cara tersebut siswa akan mudah menyimpan informasi dan mengambil informasi tersebut sehingga pemahaman terhadap suatu materi akan menjadi lebih kuat. Selain itu cara kerja *Mind mapping* dalam pendidikan juga dapat mengembangkan kreatifitas siswa dengan cara yang menyenangkan.

Mind Mapping dilakukan dengan menggunakan peta konsep sehingga tidak semua siswa mampu menjelaskan materi dengan menggunakan peta konsep. Siswa dengan pemahaman yang tinggi umumnya adalah siswa yang lebih termotivasi dalam membuat peta konsep dan mampu menjelaskan peta konsep tersebut pada kegiatan presentasi karena siswa diberikan kebebasan untuk mewakili kelompoknya dalam melakukan presentasi peta konsep yang dibuat setiap kelompok. Pada umumnya siswa yang mewakili kelompok dalam presentasi adalah siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi saja yang merasa tertantang dalam pelaksanaan diskusi kelompok, sehingga siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang umumnya adalah siswa yang pasif dalam proses pembelajaran seringkali mengandalkan temannya yang lebih pandai. Siswa yang berkemampuan tinggi berfungsi sebagai tentor bagi siswa yang berkemampuan rendah hal ini yang menyebabkan nilai hasil

belajar siswa kemampuan awal tinggi lebih tinggi dibandingkan siswa kemampuan awal rendah pada kelas kontrol

Model pembelajaran SQ4R merupakan model pembelajaran yang terdiri atas beberapa langkah pembelajaran yang saling berkaitan satu dengan lainnya sehingga harus dilalui oleh siswa apabila hendak memperoleh pemahaman yang optimal. Namun, siswa dengan kemampuan awal tinggi merasa lebih mudah memahami materi sehingga cenderung merasa jenuh dengan langkah-langkah pembelajaran terlalu panjang dan dianggap kurang praktis sehingga terkadang siswa dengan kemampuan awal tinggi tidak selalu mengikuti setiap langkah dari model pembelajarannya ini yang menyebabkan pemahaman terhadap materi kurang optimal. Metode SQ4R memang dipandang terlalu mekanistik dan rumit, sehingga banyak siswa kurang tertarik mengikuti setiap tahapan model pembelajaran ini. Hal ini berdampak pada hasil belajar Akuntansi yang kurang optimal pada siswa kemampuan awal tinggi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran SQ4R

4. Rata-rata nilai hasil belajar Akuntansi antara siswa model pembelajaran *Mind Mapping* lebih rendah dibandingkan model pembelajaran SQ4R pada kemampuan awal rendah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Akuntansi antara siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* lebih tinggi dibandingkan siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis kedua ternyata H_0 diterima dan H_a ditolak dengan menggunakan uji T-test diperoleh $T_{hitung} 2,025 > T_{tabel} 2,002$ dengan kriteria pengujian H_0 ditolak jika $T_{hitung} < T_{tabel}$.

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol 80,47 sedangkan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 83,76 untuk kemampuan awal rendah. Hal ini menunjukkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol lebih rendah daripada kelas eksperimen untuk kemampuan awal rendah. Nur (2000:25) bahwa penerapan metode pembelajaran *SQ4R* dapat meningkatkan hasil belajar karena efektif dalam membantu siswa menghafal informasi dari bacaan. Model pembelajaran SQ4R merupakan sebuah sistem yang diterapkan dalam melakukan aktivitas membaca dan atau belajar karena model ini merupakan sebuah mata rantai yang setiap bagiannya saling berkaitan satu dengan lainnya sehingga siswa dapat lebih memahami informasi dari bacaan sehingga mencapai hasil belajar dapat optimal.

Siswa yang memiliki kemampuan awal rendah akan terpacu untuk mampu menguasai materi dan siap untuk mempersiapkan diri lebih optimal pada saat melakukan presentasi. Siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh karena siswa ingin tampak lebih baik diantara teman-teman kelompoknya maupun dari kelompok lain. Hal ini dapat memicu agar siswa yang memiliki kemampuan awal rendah akan lebih bersungguh-sungguh dalam kegiatan belajar dan diskusi sehingga

menambah semangat serta dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru dalam mempelajari materi yang diajarkan kepada peserta didik

Siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang masih memerlukan penjelasan ataupun pengulangan sebagai penguatan tentang materi sebelumnya maka proses pembelajaran akuntansi akan lebih mudah dipahami oleh menggunakan model pembelajaran SQ4R pembelajaran yang menekankan pada pemahaman dan pelatihan yang membantu penguatan pengetahuan sebelumnya. Model pembelajaran ini bersifat menekankan pada proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan serta mengaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan memberikan umpan balik serta melakukan penilaian tidak hanya pada hasil tes saja. Model pembelajaran SQ4R memiliki kelebihan yang menekankan pada kondisi nyata di sekitar siswa, sehingga siswa akan memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan karena belajar dari berbagai sumber serta mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang dibentuk oleh dirinya sendiri, melalui proses penemuan akan jawaban permasalahan.

Pembelajaran *Mind Mapping* menggunakan media peta konsep baik dalam penyampaian materi dan kegiatan presentasi sehingga umumnya siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi adalah siswa yang melakukan presentasi sebagai perwakilan kelompoknya karena siswa yang berkemampuan awal tinggi dianggap lebih memahami materi berupa alur peta konsep. Dalam mengerjakan peta konsep siswa dituntut untuk dapat menghubungkan konsep-konsep sehingga menghasilkan hubungan yang bermakna. Hal ini yang dirasa sangat sulit oleh sebagian siswa terutama bagi siswa dengan kemampuan awal rendah karena membutuhkan proses pemikiran yang tidak mudah, selain itu waktu yang kurang juga menjadi kendala dalam pelaksanaan model *mind mapping* ini sehingga tujuan dari pembelajaran kurang tersampaikan secara optimal dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menyebabkan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah seringkali mengandalkan temannya yang lebih pandai. Sesuai dengan hasil penelitian ini, hasil belajar Akuntansi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran SQ4R lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajarannya *Mind Mapping* pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.

5. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis keempat diperoleh hasil belajar Akuntansi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Mind Mapping* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model SQ4R pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada hipotesis kelima ada interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa dalam mata pelajaran Akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji hipotesis

kelima, berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien F sebesar 20,221 dengan Signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak yang berarti ada interaksi (terdapat pengaruh) yang signifikan model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar akuntansi.

Interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal dapat terlihat dari hasil belajar siswa lebih tinggi menggunakan model pembelajaran SQ4R pada siswa kemampuan awal rendah, karena dapat melatih peserta didik belajar dengan langkah-langkah yang sistematis sehingga dapat lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Pembelajaran SQ4R akan membuat setiap siswa lebih bertanggungjawab. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dalam proses pembelajaran sebaiknya menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*, karena dengan pemahaman yang lebih tinggi maka dengan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat lebih menggali potensi peserta didik. Dengan adanya interaksi tersebut berarti model pembelajaran dan kemampuan awal saling mempengaruhi terhadap hasil belajar bagi kelompok dengan kemampuan awal tinggi dan kelompok yang memiliki kemampuan awal rendah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan hasil belajar akuntansi siswa melalui model pembelajaran *mind mapping* dan model pembelajaran *SQ4R Survey, Question, Read, Reflect, Ricite, dan Review*. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar penggunaan model pembelajaran SQ4R lebih tinggi yaitu 81.05 dibandingkan nilai rata-rata model *mind mapping* sebesar 77.90. Berdasarkan uji anava diperoleh Sig. $0.013 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan hasil belajar akuntansi siswa melalui model pembelajaran *mind mapping* dan *SQ4R*.
2. Ada perbedaan antara kemampuan awal tinggi dan rendah terhadap hasil belajar akuntansi siswa. Pada kelas eksperimen hasil belajar siswa kemampuan awal tinggi lebih rendah dari siswa kemampuan awal rendah. Hal ini terlihat dari siswa kemampuan awal tinggi memiliki rata-rata nilai hasil belajar yaitu 78,85 sedangkan untuk siswa dengan kemampuan awal rendah memiliki rata-rata nilai hasil belajar sebesar 83,76. Sedangkan pada kelas kontrol hasil belajar siswa kemampuan awal tinggi lebih tinggi daripada siswa kemampuan rendah. Hal ini terlihat dari siswa kemampuan awal tinggi memiliki rata-rata nilai hasil belajar 78,85 sedangkan untuk siswa dengan kemampuan awal rendah memiliki rata-rata nilai hasil belajar 83,76. Berdasarkan uji anava diperoleh Sig. $0.032 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal tinggi dan rendah terhadap hasil belajar akuntansi siswa.
3. Rata-rata hasil belajar akuntansi antara siswa yang pengajarannya melalui model pembelajaran *mind mapping* lebih tinggi daripada siswa yang pengajarannya melalui model pembelajaran *SQ4R* pada tingkat kemampuan

awal tinggi. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa kemampuan awal tinggi pada kelas kontrol 83,23 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa kemampuan awal tinggi pada kelas eksperimen 78,85. Hal ini dibuktikan melalui hasil intervolasi t_{tabel} didapat Sig. α 0.05 dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 38 + 40 - 2 = 76$, maka diperoleh 1.990, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,426 > 1.990$, dan atau nilai sig. $0,026 <$ dari 0,05 maka H_0 ditolak, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar akuntansi antara siswa yang diajar melalui model pembelajaran *mind mapping* dan *SQ4R* pada tingkat kemampuan awal tinggi

4. Rata-rata hasil belajar akuntansi antara siswa yang pengajarannya melalui model pembelajaran *mind mapping* lebih rendah daripada siswa yang pengajarannya melalui model pembelajaran *SQ4R* pada tingkat kemampuan awal rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol 80,47 sedangkan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 83,76 untuk kemampuan awal rendah. Hal ini dibuktikan melalui uji T-test diperoleh sig. $0,000 <$ dari 0,05 maka H_0 ditolak, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar akuntansi antara siswa yang diajar melalui model pembelajaran *mind mapping* dan *SQ4R* pada tingkat kemampuan awal rendah.
5. Ada interaksi (terdapat pengaruh) antara model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar akuntansi. Hal ini terlihat dari hasil hipotesis ketiga yaitu hasil belajar siswa lebih tinggi menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada siswa kemampuan awal tinggi dan hasil hipotesis keempat yaitu hasil belajar siswa lebih tinggi menggunakan model pembelajaran *SQ4R* pada siswa kemampuan awal rendah. Hal ini dibuktikan berdasarkan uji anava diperoleh Sig. $0.000 <$ 0.05, dengan demikian H_0 ditolak yang berarti ada interaksi (terdapat pengaruh) yang signifikan model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar akuntansi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur, M dan Wikandari, P.R. 2002. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruksivis dalam Pengajaran*. Surabaya : PSMS Program Pasca Sarjana Unesa
- Nurhadi.1987. *Membaca cepat dan efektif*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiarto, Iwan. 2004. *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berpikir Holistik dan Kreatif*. Jakarta: Gramedia
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung :

CV Alfabet

Suyanto. 2009. *Menjelajahi Pembelajaran Inovatif*. Sidoharjo: Masmedia Buana

Pustaka

Ulfi Dwi Prasetyani. 2010. *Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan*

metode Pembelajaran SQ4R (survey, question, read, reflect, Recite, review) melalui pendekatan talking stick pada mata Pelajaran biologi kelas viii pokok bahasan system Peredaran darah di SMP Negeri 31 Semarang. (Skripsi). UNES. Semarang